

RINGKASAN

Kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia belum dapat dikatakan sedikit, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak berdasarkan Simfoni-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) telah terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap anak pada kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2019-2021. Di tahun 2021 terjadi pandemi covid-19 di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Kebijakan-kebijakan baru dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mencegah penularan virus covid-19 dapat mengakibatkan munculnya faktor-faktor baru yang mendorong terjadinya kekerasan terhadap anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian analisis isi yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang ada di dalam masyarakat. Bahan penelitian pada penelitian ini adalah berita-berita kekerasan terhadap anak di Indonesia pada masa pandemi covid-19 di media berita *online* detik.com di tahun 2021 sebanyak 80 berita.

Hasil dari penelitian ini adalah pada kategori karakteristik pelaku dan korban ditemukan bahwa mayoritas pelaku didominasi oleh laki-laki sebanyak 88 (80%) orang, kemudian mayoritas usia pelaku adalah remaja berusia 12-18 tahun (20%), sebagian besar berita tidak mencantumkan pekerjaan pelaku dengan jumlah 82 (74,54%) pelaku tidak dicantumkan pekerjaannya di dalam berita. Korban didominasi anak perempuan sebanyak 50 (47,6%) orang. Sebagian besar korban adalah anak-anak dengan rentang usia berusia 7-12 tahun sebanyak 31 (29,52%) orang. Hubungan antara pelaku dan korban didominasi dengan kategori orang lain sebanyak 27 (24,54%) orang. Kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kekerasan fisik sebanyak 61 (41,50%). Tempat terjadinya kekerasan paling banyak adalah di rumah dengan jumlah kasus sebanyak 39 (48,75%). Motif terjadinya kekerasan didominasi oleh dorongan nafsu seksual sebanyak 34 (42,50%) kasus.

Naiknya kasus kekerasan terhadap anak pada masa pandemi covid-19 diakibatkan oleh munculnya beberapa faktor baru, salah satunya adalah kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menghadapi covid-19 yang kemudian menimbulkan permasalahan mental yang dialami oleh orang tua di rumah. Oleh karena itu dibutuhkan kebijakan pemerintah yang ramah anak serta kesadaran masyarakat untuk mencegah terjadinya kasus kekerasan terhadap anak di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: kekerasan terhadap anak, covid-19, berita

SUMMARY

Cases of child violence in Indonesia cannot be considered few. This can be seen from data obtained from the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection, based on Simfoni-PPA (Online Information System for the Protection of Women and Children), which showed an increase in cases of child violence over the past three years, from 2019 to 2021. In 2021, the COVID-19 pandemic occurred worldwide, including in Indonesia. New policies issued by the government aimed at preventing the spread of the COVID-19 virus have led to new factors that contribute to child violence.

This research uses a descriptive quantitative approach with content analysis methods to describe the characteristics of a variable, group, or social phenomenon in society. The research materials for this study are news reports on child violence in Indonesia during the COVID-19 pandemic on the online news site detik.com in 2021, totaling 80 reports.

The results of this study show that in the category of perpetrator and victim characteristics, the majority of perpetrators were male, totaling 88 (80%) individuals. The majority of perpetrators were teenagers aged 12-18 years (20%), and most news reports did not mention the occupation of the perpetrators, with 82 (74.54%) perpetrators not having their occupation listed. The victims were mostly girls, totaling 50 (47.6%) individuals. The majority of victims were children aged 7-12 years, totaling 31 (29.52%) individuals. The relationship between the perpetrator and victim was mostly categorized as "other," totaling 27 (24.54%) individuals. The most common type of violence was physical violence, totaling 61 (41.50%) cases. The most frequent place where violence occurred was at home, with 39 (48.75%) cases. The most common motive for the violence was sexual desire, with 34 (42.50%) cases.

The increase in child violence cases during the COVID-19 pandemic is attributed to the emergence of several new factors, one of which is the policies issued by the government to address COVID-19, leading to mental health issues experienced by parents at home. Therefore, child-friendly government policies and public awareness are needed to prevent cases of child violence during the COVID-19 pandemic.

Keywords: child violence, covid-19, news